



**ANALISIS KUALITAS SUMINAGASHI PADA KAIN
POLIESTER SATIN, CAMPURAN POLIESTER, DAN
CREPE**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Busana**

Oleh

Afifah Widyaningrum

NIM 5403416040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Afifah Widyaningrum
Nim : 5403416040
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Judul : Analisis Kualitas Suminagashi pada Kain Poliester Satin,
Campuran Poliester, dan Crepe

Semarang, 1 September 2020
Pembimbing,



Dr. Ir. Rodia Syamwil, M.Pd
NIP. 196509211992032000

PENGESAHAN

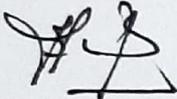
Skripsi dengan judul Analisis Kualitas Suminagashi Pada Kain Poliester Satin, Campuran Poliester, dan Crepe telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 7 bulan September tahun 2020

Oleh

Nama : Afifah Widyaningrum
Nim : 5403416040
Program Studi : Pendidikan Tata Busana

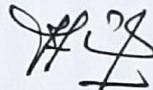
Panitia:

Ketua



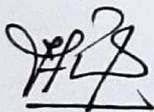
Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP 196805271993032010

Sekretaris



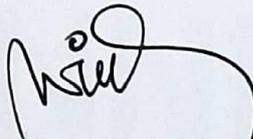
Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP 196805271993032010

Penguji 1



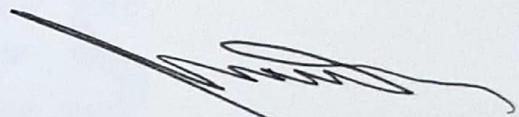
Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP 196805271993032010

Penguji 2



Dra. Widowati, M.Pd
NIP 196303161987022001

Penguji 3/ Pembimbing 1



Dr. Ir. Rodia Syamwil, M.Pd
NIP 195303212018052331

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik UNNES



Nur Qudus, M.T.
NIP 196911301994031001

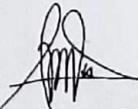
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 7 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Afifah Widyaningrum

NIM. 5403416040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat”(HR. Muslim)

“Kebahagiaan orang tuaku adalah semangatku”(Afifah Widyaningrum)

Persembahan

1. Bapak dan Ibu yang selalu
memanjatkan doa terbaiknya.
2. Sahabat yang sudah
membantu kelancaran dalam
pembuatan skripsi.
3. Teman-teman Tata Busana
rombel 2 angkatan 2016.

PRAKATA

Masyarakat Indonesia belum banyak yang mengenal teknik pewarnaan *marbling*. Teknik *marbling* biasanya digunakan untuk membuat motif di atas kertas dengan menggunakan cat minyak, namun seiring berjalannya waktu pengaplikasian dari teknik *marbling* sudah mulai diterapkan pada material tekstil. Teknik *marbling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *suminagashi*, *suminagashi* merupakan teknik melukis di atas air yang berkembang di Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hasil *marbling* dari pewarnaan teknik *suminagashi* pada masing-masing jenis kain dan memilih jenis kain yang tepat untuk membuat hijab segi empat dengan teknik pewarnaan *suminagashi*.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Kualitas *Suminagashi* pada Kain Poliester Satin, Campuran Poliester, dan Crepe”.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

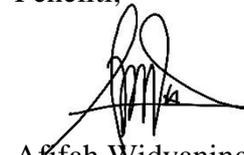
1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Ir. Rodia Syamwil, M.Pd, Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi, dukungan dan saran sehingga tersusun skripsi ini.
4. Orang tua dan sahabat saya yang selalu memberi semangat.

5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik material maupun spiritual.

Harapan penelitian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti khususnya maupun pembaca pada umumnya.

Semarang, 7 September 2020

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Affah Widyaningrum

RINGKASAN

Widyaningrum, Afifah. (2020). *Analisis Kualitas Suminagashi pada Kain Poliester Satin, Campuran Poliester, dan Crepe*. Skripsi, Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Ir. Rodia Syamwil, M.Pd.

Teknik *marbling* merupakan salah satu teknik pewarnaan yang memiliki potensi pengembangan yang sangat besar karena belum populer di masyarakat. Teknik *marbling* yang digunakan adalah *suminagashi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas motif *marbling*, ketahanan luntur, dan kesukaan produk hijab *suminagashi* pada jenis kain poliester satin, campuran poliester, dan crepe. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah jenis kain, zat warna, dan pengental jenis CMC. Parameter penelitian meliputi variabel bebas (X) yaitu kain poliester satin, campuran poliester, dan crepe, variabel terikat (Y) adalah kualitas motif *marbling* dan ketahanan luntur warna terhadap pencucian, variabel kontrol dalam penelitian ini adalah (1) perbandingan air dan CMC; (2) jumlah air yang digunakan sebagai media *suminagashi* dengan ukuran kolam 120 cm x 120 cm; (3) jenis cat akrilik yang digunakan; (4) jenis warna yang digunakan untuk masing-masing kain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Pengujian kualitas motif *marbling* dan ketahanan luntur warna terhadap pencucian menggunakan uji organoleptik. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui kualitas hasil *suminagashi* pada masing-masing jenis kain menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kualitas motif *marbling* dengan kriteria baik adalah kain crepe. Ketiga jenis kain memiliki ketahanan luntur warna dengan kriteria baik. Simpulan dari penelitian ini adalah pewarnaan *suminagashi* memiliki kualitas motif *marbling* baik sampai sangat baik, ketahanan luntur warna yang dihasilkan baik pada semua jenis kain. Saran dalam penelitian ini adalah mencetak motif *marbling* pada permukaan kain diperlukan ketelitian agar motif yang dibentuk tidak berubah.

Kata Kunci: *suminagashi, poliester satin, campuran poliester, dan crepe.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| COVER | |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| PENGESAHAN..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| PRAKATA | v |
| RINGKASAN..... | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR DIAGRAM..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.3 Batasan Masalah | 5 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... | 7 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 7 |
| 2.2 Landasan Teoretis | 11 |
| 2.3 Kerangka Pikir: | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| 3.1 Objek Penelitian..... | 27 |
| 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian..... | 27 |
| 3.3 Desain Penelitian..... | 28 |
| 3.4 Parameter Penelitian..... | 33 |

| | | |
|-----------------------------------|---------------------------------|----|
| 3.5 | Pengendalian Eksperimen..... | 36 |
| 3.6 | Instrumen Penelitian..... | 36 |
| 3.7 | Metode Pengumpulan Data..... | 41 |
| 3.8 | Metode Analisis Data | 43 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | 45 |
| 4.1 | Hasil Analisis Deskriptif | 45 |
| 4.2 | Pembahasan | 51 |
| 4.3 | Keterbatasan Penelitian | 54 |
| BAB V PENUTUP | | 55 |
| 5.1 | Simpulan..... | 55 |
| 5.2 | Saran..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 56 |
| LAMPIRAN | | 59 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 3. 1 Desain Eksperimen | 29 |
| Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen | 37 |
| Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Oleh Validator | 40 |
| Tabel 3. 4 Pedoman Interpretasi Uncorrected Correlation Coefficients dalam Studi Validitas Prediktif | 40 |
| Tabel 3. 5 Nilai Kualitas Motif Marbling dan Ketahanan Luntur..... | 42 |
| Tabel 4. 1 Hasil Analisis Data Kualitas Motif Marbling..... | 47 |
| Tabel 4. 2 Hasil Produk Suminagashi Sebelum dan Sesudah Dicuci..... | 49 |
| Tabel 4. 3 Hasil Analisis Data Ketahanan Luntur terhadap Pencucian..... | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Sisir untuk Membuat Motif Marbling..... | 13 |
| Gambar 2. 2 Membuat Motif Marbling | 13 |
| Gambar 2. 3 Suminagashi pada Tekstil | 15 |
| Gambar 2. 4 Suminsagashi pada Kertas..... | 15 |
| Gambar 2. 5 Kain Poliester Satin | 17 |
| Gambar 2. 6 Kain Campuran Poliester | 18 |
| Gambar 2. 7 Kain Crepe..... | 18 |
| Gambar 2. 8 Cat Akrilik..... | 19 |
| Gambar 2. 9 Tepung Maizena | 20 |
| Gambar 2. 10 Tepung Tapioka..... | 21 |
| Gambar 2. 11 Tepung Rumput Laut | 22 |
| Gambar 2. 12 CMC (carboxymethyl cellulose) | 23 |
| Gambar 2. 13 Tawas | 23 |
| Gambar 2. 14 Kerangka Pikir..... | 26 |
| Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Eksperimen..... | 35 |
| Gambar 4. 1 Hasil Pewarnaan Suminagashi pada Kain Poliester Satin | 45 |
| Gambar 4. 2 Hasil Pewarnaan Suminagashi pada Kain Campuran Poliester | 46 |
| Gambar 4. 3 Hasil Pewarnaan Suminagashi pada Kain Crepe..... | 46 |

DAFTAR DIAGRAM

| | |
|--|----|
| Diagram 4. 1 Hasil Kualitas Motif Marbling | 48 |
| Diagram 4. 2 Hasil Rata-Rata Kualitas Motif Marbling..... | 49 |
| Diagram 4 3 Hasil Rata-Rata Ketahanan Luntur Warna terhadap Pencucian..... | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Formulir Usulan Topik Skripsi | 60 |
| Lampiran 2 Usulan Pembimbing | 61 |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Dosen Pembimbing | 62 |
| Lampiran 4 Surat Izin Validator Instrumen 1 | 63 |
| Lampiran 5 Surat Izin Validator Instrumen 2 | 64 |
| Lampiran 6 Surat Izin Penelitian | 65 |
| Lampiran 7 Surat Izin Panelis | 66 |
| Lampiran 8 Surat Tugas Dosen Penguji Seminar Proposal | 67 |
| Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal | 68 |
| Lampiran 10 Daftar Hadir Dosen Seminar Proposal | 69 |
| Lampiran 11 Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal | 70 |
| Lampiran 12 Uji Validitas Instrumen 1 | 72 |
| Lampiran 13 Uji Validitas Instrumen 2 | 76 |
| Lampiran 14 Uji Validitas Instrumen 3 | 80 |
| Lampiran 15 Interpretasi Validitas dan Reliabilitas | 84 |
| Lampiran 16 Data dari Panelis dan Perhitungan Statistik | 87 |
| Lampiran 17 Dokumentasi | 92 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknik *marbling* merupakan salah satu teknik produksi yang memiliki potensi pengembangan yang sangat besar karena belum populer di masyarakat dan banyak dilakukan pengembangan. Teknik *marbling* atau ebru adalah suatu teknik menghias kertas dari Persia yang prinsip dasar pembentukannya dengan memainkan pewarna yang mengambang di atas permukaan suatu cairan (Hendrawan, 2017:2). Keindahan motif dan efek *marbling* dari hasil teknik ini memiliki daya tarik tersendiri di mata pecinta *fashion*, motif yang terbentuk dari teknik *marbling* tidak konsisten meskipun dibuat dengan jenis cat dan alat lukis yang sama, hal itu yang menjadi ciri bahwa teknik pewarnaan *marbling* memiliki motif yang abstrak dan tidak sama antara satu produk dengan yang lainnya.

Masyarakat Indonesia belum banyak yang mengenal teknik pewarnaan *marbling*, karena masyarakat lebih familiar terhadap teknik pewarnaan seperti batik tulis, batik cap, batik jumputan, dan printing. Teknik *marbling* biasanya digunakan untuk membuat motif di atas kertas dengan menggunakan cat minyak, namun seiring berjalannya waktu pengaplikasian dari teknik ini tidak terbatas hanya digunakan sebagai seni dekorasi pada kertas atau sampul buku. Pada perkembangannya saat ini teknik *marbling* sudah mulai diterapkan pada material tekstil, terlihat dari semakin banyak kain ataupun desainer *fashion* yang menggunakan motif *marbling* pada hasil karyanya (Hendrawan, 2017:2). Produk tekstil dengan teknik pewarnaan *marbling* juga belum bisa ditemukan di pasaran, produk-produk dengan pewarnaan *marbling* biasanya hanya ditemukan pada acara pameran tekstil dan sejenisnya. Dalam bidang pendidikanpun teknik pewarnaan *marbling* juga belum diterapkan, baik di Sekolah Menengah Kejuruan Tata Busana maupun di Perguruan Tinggi.

Adanya pemikiran kreatif akan mendorong munculnya industri kreatif. Salah satu karya seni hasil pemikiran kreatif yang dipengaruhi jiwa seni serta mudah diterima masyarakat, dengan tingkat perkembangan yang cukup signifikan adalah produk tekstil. “Industri tekstil didunia berkembang terus menerus”

.(Hartanto dan Shigeru Watanabe, 1993:2). Dengan begitu peluang usaha untuk membuat produk menggunakan teknik *marbling* sangat besar, salah satunya yaitu hijab segi empat. Saat ini perkembangan hijab sangat pesat mulai dari model hijab, warna hijab maupun motif hijab. Saat ini hijab segi empat yang banyak dijual di toko-toko adalah hijab dengan warna polos dan motif printing, untuk hijab dengan motif *hand made* belum ada dipasaran.

Berdasarkan data dari Dirjen Industri Kecil Menengah (IKM) Kementerian Perindustrian (dikutip dalam Euis Saidah, 2012), saat ini terdapat 20 juta penduduk Indonesia yang menggunakan hijab dengan peningkatan tujuh persen setiap tahun. Tentunya pesatnya perkembangan hijab tidak hanya mempengaruhi tren *fashion* tetapi juga budaya visual disekelilingnya (Anggrian dan Lathifah, 2018:2). Strategi diferensiasi sering mengutamakan pengetahuan yang menambah nilai pada suatu produk dengan memberikannya karakteristik unik yang akan membedakannya dari persaingan (Danskin P, dkk, 2014:91). Desain produk telah mendapatkan banyak perhatian dalam rekomendasi busana pada penampilan visual dari produk busana yang memiliki dampak signifikan terhadap keputusan konsumen (Wenhui Yu, dkk, 2018). Dengan begitu penggunaan teknik *marbling* untuk pewarnaan hijab segi empat merupakan salah satu inovasi baru dan unik yang perlu dikembangkan di Indonesia.

Pengalaman yang diperoleh peneliti pada saat Praktik Kerja Lapangan disalah satu rumah produksi di Ungaran Barat Kota Semarang, pembuatan produk *fashion* dengan teknik *suminagashi* menggunakan berbagai macam jenis kain memiliki efek *marbling* yang berbeda. Kain yang biasanya digunakan untuk pewarnaan *suminagashi* di rumah produksi tersebut adalah kain scuba, kain satin velvet, kain katun paris, kain jenis crepe dll. Setiap jenis kain yang digunakan untuk pewarnaan *suminagashi* masing-masing memiliki daya serap cat dan kualitas *marbling* yang dihasilkan berbeda pada setiap permukaan jenis kain. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dari pewarnaan *suminagashi* pada media tekstil

Teknik *marbling* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *suminagashi*. *Suminagashi* merupakan teknik melukis di atas air yang berkembang di Jepang pada

awal abad ke-12, teknik ini merupakan teknik kuno yang digunakan untuk melukis diatas air yang menghasilkan marbled (tekstur seperti marmer). Pola dari teknik ini adalah hasil warna yang mengapung di atas permukaan air biasa atau larutan kental, dan kemudian dengan hati-hati dipindahkan ke permukaan penyerap, seperti kertas atau kain. sekarang, para seniman menggunakan kedua tinta tradisional dan cat akrilik (biasanya encer bawah/pola) untuk menciptakan karya seni ini cantik (Anonim, 2011). Zat warna ini sulit terdegradasi karena struktur aromatikny yang kompleks dan dapat menyebabkan alergi, dermatitis, iritasi, dan bahkan kanker pada manusia (Ramugade, Warde, dan Sekar, 2014:1203), namun teknik suminagashi merupakan salah satu teknik pewarnaan tekstil yang ramah lingkungan karena semua zat warna yang digunakan langsung terserap ke permukaan kain dan tidak meninggalkan limbah.

Jenis cat warna yang digunakan pada penelitian yaitu cat akrilik karena memiliki sifat yang lebih cepat kering dari bahan berpelarut minyak. Selain cat bahan yang sangat penting untuk melakukan teknik suminagashi adalah gel, atau bahan yang kental sebagai mediator. Fungsi dari gel tersebut adalah sebagai media pewarna untuk mengambang diatasnya dan kemudian dibentuk menjadi motif yang diinginkan untuk selanjutnya motif yang telah dibentuk tersebut dipindahkan ke atas kain (Hendrawan, 2017:4). Bahan dasar yang digunakan untuk gel pada teknik *marbling* cukup beragam, namun pada eksperimen kali ini, penulis menggunakan bahan CMC (*carboxymethyl cellulose*), zat CMC ini mudah ditemukan di toko-toko kimia di Kota Semarang dan harganya pun terjangkau. Penggunaan CMC sebagai pengental air sangat aman, tidak berbahaya dan ramah lingkungan, penggunaan CMC sebagai zat pengental sangat mudah karena CMC larut dalam air dengan cara di blender tanpa harus dipanaskan, maka dari itu peneliti menggunakan bahan pengental jenis CMC.

Penelitian yang dilakukan oleh Fachrida Isnina Amelia dan Urip Wahyuningsih (2020) menyatakan bahwa pengaruh jenis kain terhadap hasil jadi *marbling* dari aspek ketajaman warna. Pada aspek daya serap kain, tidak ada pengaruh jenis kain terhadap hasil jadi *marbling* karena kain tersebut memiliki kemampuan memindahkan zat cair yang sama. Banyaknya jenis kain yang

digunakan untuk membuat hijab akan mempersulit siapa saja dalam memilih kain yang sesuai untuk teknik pewarnaan ini, oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengasilkan produk hijab yang indah menggunakan teknik pewarnaan *suminagashi*. Kendala tersebut diantaranya ketersediaan data mengenai teknik *marbling* pada material tekstil masih minim, sebagian besar data mengenai teknik *marbling* yang ada saat ini diperuntukkan pada material kertas. Bila diterapkan pada material tekstil belum teruji pada tingkat keberhasilan dalam hal visual maupun kekuatannya. Terlebih jika digunakan untuk material *fashion* yang harus *washable* (Hendrawan, 2017:2). Jenis kain yang akan digunakan pada penelitian ini adalah jenis kain yang sering digunakan sebagai bahan pembuatan hijab yaitu kain poliester satin, campuran poliester, dan crepe.

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mempermudah siapa saja dalam memilih jenis kain yang paling baik untuk membuat hijab segi empat dengan teknik *suminagashi*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Kualitas *Suminagashi* Pada Kain Poliester Satin, Campuran Poliester, dan Crepe”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, masalah yang teridentifikasi, yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1 Masih kurangnya pengetahuan masyarakat maupun pengrajin tekstil mengenai teknik pewarnaan *suminagashi*.
- 1.2.2 Penggunaan jenis kain yang sesuai untuk membuat hijab segi empat dengan teknik pewarnaan *suminagashi*.
- 1.2.3 Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pewarnaan *suminagashi* pada media tekstil.
- 1.2.4 Bentuk motif yang dihasilkan dari pewarnaan *suminagashi* memiliki keindahan motif *marbling* dan gradasi warna tersendiri.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan faktor yang mempengaruhi kegagalan dari teknik pewarnaan ini, penulis akan membuat batasan terhadap terhadap masalah tersebut agar penulisan penelitian ini terfokus pada masalah dan mencapai hasil yang optimal. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut :

- 1.3.1 Penelitian ini hanya ber fokus kepada kualitas suminagashi pada jenis kain poliester satin, campuran poliester, dan crepe.
- 1.3.2 Hasil pewarnaan hanya dilihat dari efek *marbling*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah kualitas hasil *marbling* yang dihasilkan dari teknik pewarnaan suminagashi pada jenis kain poliester satin, campuran poliester, dan crepe ?
- 1.4.2 Adakah perbedaan hasil suminagashi pada kain poliester, campuran poliester, dan crepe ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan kepada masyarakat tentang jenis kain yang cocok untuk bahan membuat hijab suminagashi sebagai berikut:

- 1.5.1 Menganalisis kualitas hasil *marbling* dari pewarnaan teknik suminagashi pada masing-masing jenis kain.
- 1.5.2 Mengetahui perbedaan hasil suminagashi dari masing-masing kain yang digunakan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah :

- a. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari teknik pewarnaan suminagashi.

- b. Menambah pengetahuan masyarakat tentang jenis pewarnaan dengan teknik suminagashi.
- c. Sebagai acuan bagi masyarakat dan mahasiswa untuk mengembangkan berbagai motif dari teknik pewarnaan suminagashi.
- d. Menambah pengetahuan tentang pewarnaan suminagashi pada media tekstil.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Mempermudah wirausaha fashion lain dalam memilih jenis kain yang sesuai untuk membuat hijab segi empat dengan jenis teknik pewarnaan suminagashi.
- b. Lembaga pendidikan atau pelatihan dapat menggunakan bermacam-macam kain pada teknik suminagashi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan landasan teoretis. Kajian pustaka berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, supaya kebermanfaatan dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Landasan teoretis berisi tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian.

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengetahui beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dan dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan pewarnaan teknik *marbling*. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan (2017), Ichsanti dan Russanti (2018), Amelia dan Wahyuningsih (2020), Fauziana dan Suhartiningsih (2019), Azahra (2017), Suasmiati (2017).

2.1.1 Jurnal oleh Aldi Hendrawan (2017)

Jurnal yang berjudul *Pergeseran Teknik dan Material Marbling pada Tekstil sebagai Konsekuensi dari Perkembangan dan Inovasi*. Teknik *marbling* merupakan salah satu teknik yang populer dan memiliki sejarah yang panjang terutama dalam pengolahan tekstil. Walaupun pada awalnya kerap digunakan sebagai ornamen pada kertas, *marbling* pada tekstil mengalami perkembangan yang pesat. Kendala yang dihadapi dalam prosesnya, termasuk dalam hal sulitnya bahan baku yang berakibat pada tingginya biaya produksi sementara permintaan pasar dan tuntutan industri semakin tinggi. Hal tersebut kemudian mendorong bergesernya teknik dan penggunaan material ke arah yang lebih mudah dan ekonomis. Pergeseran dari teknik *marbling* tradisional ke alternatif tidak dapat lepas dari perubahan kebudayaan yang berkaitan dengan teknologi dan ekonomi. Perkembangan dan inovasi merupakan konsekuensi logis terutama dalam bidang kreatif seperti *fashion* termasuk juga di dalamnya pengolahan tekstil. Keduanya merupakan pendorong utama dalam pengkayaan bukan hanya visual namun juga pemanfaatan material serta teknik baru. Kesamaan dengan penelitian ini adalah inovasi yang dilakukan pada produk *fashion* dengan menggunakan teknik

pewarnaan marbling menggunakan zat pengetal yang mudah ditemukan di pasaran, dari jurnal ini peneliti mengambil teknik pembuatan *marbling* pada material tekstil.

2.1.2 Jurnal oleh Sakina Ichsanti., dan Irma Russanti (2018)

Jurnal yang berjudul *Pengaruh Perbandingan Volume Cat Akrilik Dan Air Terhadap Hasil Jadi Marbling Pada Bahan Duchesse*. Beberapa macam jenis cat yang dapat digunakan pada teknik *marbling*, yaitu cat acrylic dan cat textile. Pewarnaan tekstil dengan pelarut air dipilih karena memiliki sifat yang lebih cepat kering dari bahan berpelarut minyak. Pada penelitian ini memilih cat acrylic dengan pelarut air karena sifatnya yang memiliki ketajaman yang bagus dan dapat mengapung pada media cairan (size). Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa 1) pada aspek ketajaman warna perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1 menghasilkan ketajaman warna yang sangat baik dibandingkan perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1,1,5 dan 1:2, Kemudian pada aspek daya serap warna perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1,1,5 menghasilkan daya serap warna yang sangat baik dibandingkan perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1 dan 1:2. 2) Terdapat pengaruh perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1, 1:1,5, dan 1:2 terhadap hasil jadi *marbling* pada bahan *duchesse* ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap warna. Diperoleh tingkat signifikan $\alpha = 0,00$. Kesamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan cat jenis akrilik sebagai pewarna dalam teknik *marbling* pada media tekstil, dari jurnal ini peneliti mengambil materi mengenai perbandingan antara cat akrilik dan air untuk pewarnaan *marbling*.

2.1.3 Jurnal oleh Fachrida Isnina Amelia., dan Urip Wahyuningsih (2020)

Jurnal yang berjudul *Pengaruh Jenis Kain terhadap Hasil Jadi Marbling*. Apabila teknik *marbling* diaplikasikan pada permukaan kain dan digunakan untuk memproduksi busana dengan kualitas tinggi, maka perancang harus mampu menentukan kain yang sesuai untuk teknik *marbling* itu sendiri sehingga *marbling* akan tampak indah pada busana tersebut. Kemampuan kain dalam menghasilkan warna yang tajam bervariasi sesuai dengan asal serat, tenunan, bentuk permukaan, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui adanya pengaruh jenis kain terhadap hasil jadi *marbling* ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap kain serta untuk dapat mengetahui jenis kain yang mampu

menghasilkan *marbling* paling baik. Ada pengaruh yang signifikan jenis satin velvet, satin Roberto dan satin maxmara terhadap ketajaman warna dan kerataan warna. Tetapi tidak ada pengaruh yang signifikan pada detail desain. Kesamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan jenis kain sebagai bahan pembanding munculnya efek *marbling* yang paling baik yang terlihat pada permukaan setiap jenis kain, dari jurnal ini peneliti mengambil materi tentang perbandingan hasil *marbling* dari pada beberapa jenis kain.

2.1.4 Jurnal oleh Rizha Fauziana., dan Suhartiningsih (2019)

Jurnal yang berjudul *Pengaruh Jenis Satin Poliester terhadap Hasil Jadi Pewarnaan Menggunakan Teknik Heat Transfer Printing*. Satin merupakan jenis kain yang sangat digemari oleh masyarakat karena tampilan bahannya. Pada awalnya hanya digunakan sebagai bahan untuk pembuatan busana pengantin, namun perkembangannya mulai digunakan untuk busana pesta, hanbok, gamis bahkan kerudung (Fitline, 2016). Kerudung yang terbuat dari kain satin adalah kerudung segiempat. Kain satin yang sering digunakan untuk pembuatan kerudung adalah satin velvet, satin Roberto dan satin maxmara. Hasil analisis data uji anava dan uji Duncan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap ketajaman warna dan kerataan warna. Tetapi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap detail desain. Hasil pewarnaan terbaik dari penelitian ini adalah jenis satin poliester maxmara. Satin maxmara menghasilkan warna yang lebih merah tajam dan rata. Hal ini dikarenakan karakteristik tenunan kain lebih rapat. Kesamaan dengan penelitian ini adalah pewarnaan pada media tekstil menggunakan jenis kain yang digunakan untuk pembuatan hijab yaitu kain satin velvet yang memiliki kerapatan tenunan yang lebih rapat sehingga warna yang ditimbulkan terlihat jelas, dari jurnal ini peneliti mengambil materi tentang jenis kain yang digunakan untuk pewarnaan suminagashi yaitu kain satin velvet

2.1.5 Jurnal oleh Nadia Siti Azahra (2017)

Jurnal yang berjudul *Pengaplikasian Image Alam Kabupaten Sukabumi Pada Tenun Sukabumi Dengan Teknik Marbling*. *Marbling* merupakan teknik yang dapat mendukung tema kedinamisan alam Kabupaten Sukabumi karena memiliki hasil corak yang sangat dinamis. Produk akhir yang akan dibuat adalah cendramata

eksklusif yang mengacu pada konsep utama sehingga melalui perancangan ini penulis berharap agar hasil dari perancangan ini dapat menjadi salah satu media pengenalan daerah dari tekstil. Perbedaan dan keunggulan dalam produk ini tentu saja terdapat dalam kualitas kain tenun sutra itu sendiri yang dihias dengan teknik *marbling* yang hanya dapat dibuat sekali dan tidak bisa di ulang, selain itu corak dinamis yang dihasilkan teknik *Marbling* ini diperkuat dengan motif yang timbul dari kain tenun atbm doobby sehingga terlihat seperti terdapat dimensi lain, dan sejauh ini belum ada peneliti lain yang menggunakan metode yang sama dalam mengolah kain tenun atbm doobby. Kesamaan dengan penelitian ini adalah menonjolkan motif *marbling* untuk memperkenalkan suatu produk supaya diketahui banyak orang, dari jurnal ini peneliti mengambil materi tentang keindahan motif yang dihasilkan dari pewarnaan *marbling*.

2.1.6 Jurnal oleh Regreat Suasmiati (2017)

Jurnal yang berjudul *Estetika Teknik Marbling Dan Drawing Dalam Karya Seni Lukis Semi Abstrak*. Mix media antara *marbling* dan drawing sebagai ide penciptaan seni lukis semi abstrak. Hasil lukisan memiliki nilai estetis yang berbeda dengan karya 2 dimensi yang lain dan dapat digolongkan dalam kelompok seni murni. Estetika yang terdapat dalam lukisan ini adalah dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa akan suatu keindahan. Bagi pencipta karya lukis mix media ini dapat bebas menuangkan ide kreatif yang diinginkan, karena memiliki kebebasan pula dalam menuangkan warna dalam air (teknik *marbling*) dan mengisi dengan obyek yang diinginkan dengan teknik drawing. Hasil karya lukisnya adalah semi abstrak yang memiliki arti gambaran imej sebenarnya yang diubah dan dipermudah tetapi masih bisa dikenali ciri-ciri dari obyek yang digambarkan. Kesamaan dengan penelitian ini adalah menuangkan ide kreatif dalam mencampurkan berbagai macam warna di atas permukaan air pada teknik *marbling*, dari jurnal ini peneliti mengambil materi tentang nilai estetika dan keindahan motif abstrak.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Pengertian Suminagashi

Dalam tradisi craft Jepang, terdapat suatu teknik yang disebut ‘suminagashi’. Sumi artinya adalah tinta, sedangkan nagashi adalah mengambang. Selain digunakan untuk menghias buku, teknik suminagashi ini juga digunakan untuk membungkus hadiah, atau furoshiki (Hendrawan, 2017:3). Seni ebru art tidak hanya menyebar ke Cina maupun Jepang tapi juga ke belahan dunia bagian Barat. Teknik tersebut dikenal oleh masyarakat Jepang sebagai "suminagashi". Suminagashi berarti ‘ink-floating’ atau ‘tinta mengambang’ yang mengacu pada tinta sumi-e yang awalnya digunakan dalam teknik ini. Pola dari teknik ini adalah hasil warna tidak mengapung di air biasa atau larutan kental, dan kemudian dengan hati-hati dipindahkan ke permukaan penyerap, seperti kertas atau kain. sekarang, para seniman menggunakan kedua tinta tradisional dan cat akrilik (biasanya encer bawah/pola) untuk menciptakan karya seni ini cantik (Anonim, 2011).

Marbling lahir di kota Bukhara di Turkistan. Di Barat, ‘Ebru’ dikenal sebagai ‘kertas Turki.’ Teknik ini dinamai “*marbling*” dikarenakan orang-orang Eropa yang pertama kali melihat contoh-contoh hasil terdahulu menyebutkan bahwa motifnya mirip dengan motif pada batu marmer, atau marble stone. Teknik ini awalnya dinamakan ‘Ebru’ yang berarti seni awan oleh orang Persia pada abad ke-15. Ebru sendiri kemudian diartikan sebagai motif ombak atau gelombang berwarna di atas kertas (Hendrawan, 2017:3). Seni *marbling* juga dapat disebut seni lukis dinding. *Marbling* adalah sebuah teknik melukis dekoratif dengan menggunakan cat bahan tertentu (khusus) sehingga menghasilkan sebuah tampilan yang terlihat seperti tekstur marmer, atau tekstur kayu, dan tekstur batu. Teknik ini banyak digunakan sebagai pelengkap dekoratif untuk furniture maupun dinding. Simulasi tekstur yang di hasilkan sangat terkesan mirip, ini bisa di katakan bahwa kesan yang di dapat adalah kesan tiruan atau palsu. Teknik ini berawal dan bangkit sekitar abad 20 atau sekitar (Suasmiati, 2017:49).

Teknik *marbling* ditemukan di Turki sekitar tahun 1100 M dengan sebutan Ebru Art. Saat itu para seniman Turki sangat tertutup dengan dunia luar sehingga

seni tersebut tidak diketahui oleh dunia. Seiring perkembangan zaman, mereka mulai terbuka dan seni ebru art dikenal masyarakat dunia melalui jalur Sutra. Coraknya lebih ekspresif dan abstrak berbentuk spiral. Di belahan Barat, dijuluki sebagai teknik *marbling*. Hingga Saat ini perkembangan pada teknik *marbling* sudah sangat beragam dari pengembangan zat warna yang dipakai hingga media alasnya seperti air, gel, dan tepung kanji (Azahra, 2017).

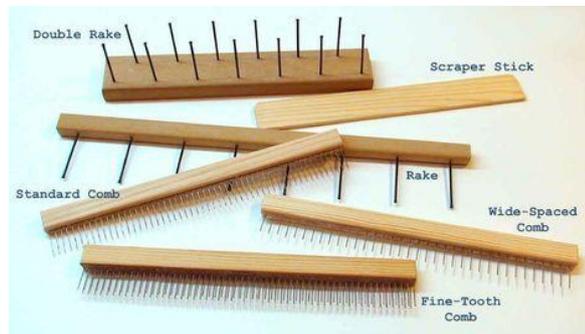
Teknik *marbling* ini sangat populer di wilayah Timur Tengah yang mayoritas adalah muslim. Dalam seni rupa masyarakat muslim, sangat kental nuansa ornamen (biasanya floral), di mana masyarakat Eropa sangat populer dengan ekspresi seni rupa realisnya. Dikarenakan dalam ajaran Islam terdapat larangan untuk menggambar manusia dan binatang, maka seni rupa yang populer di masyarakat tersebut adalah kaligrafi, iluminasi, seni ornamen, dan sebagainya. Tidak terkecuali dengan teknik *marbling*.

2.2.2 Teknik Pewarnaan Suminagashi

Teknik pewarnaan suminagashi adalah cara yang digunakan untuk membuat motif *marbling* dari cat yang mengambang dipermukaan air. Cara pembuatan motifnya yaitu cat dibuat mengambang dipermukaan air atau gel, lalu cat tersebut dibentuk menjadi motif sesuai dengan rancangan yang kita inginkan, kemudian dipindahkan ke material kertas atau tekstil. Seni lukis merupakan hasil karyanya berupa permainan warna dengan berbagai teknik sapuan, coretan, semprot maupun kuas. Terpenting dalam teknik lukis yaitu dengan bahan dasar cat/warna (cat air, crayon, cat minyak, cat kayu, dll). Maka berdasarkan bahan utama pewarna (berbagai macam warna) maka peneliti dapat menjelaskan hal itu dinamakan seni lukis (Suasmiati, 2017:51).

Untuk melukis di atas air memerlukan sebuah alat diantaranya : (1) lidi, untuk melukis biasa (2) dua sampai empat helai benang, untuk melukis motif kecil dengan hasil yang halus, (3) sisir rambut, untuk membuat gelombang kecil, (4) sisir besar (panjang 30 cm), di gunakan untuk membuat motif gelombang besar. Dari keempat jenis alat tersebut masing-masing memiliki fungsi yang berbeda, motif yang di hasilkan juga berbeda satu dengan yang lain. Alat yang di gunakan pada

penelitian ini menggunakan lidi dan sisir besar, sisir untuk membuat motif gelombang dan lidi untuk membuat motif bunga di atas gelombang.



Gambar 2. 1 Sisir untuk Membuat Motif Marbling

Sumber : Parkslibrarypreservation.wordpress.com

2.2.3 Membuat Motif Suminagashi

Membuat motif atau corak pada teknik suminagashi ada beberapa macam cara, berdasarkan pengalaman peneliti selama menjalankan Praktik Kerja Lapangan di rumah Mode My Daily Hijab ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk membuat motif suminagashi, yaitu : (1) meneteskan cat ke media air menggunakan pipet, (2) meneteskan cat menggunakan kuas kecil, (3) mencipratkan cat menggunakan kuas kecil, (4) meneteskan cat menggunakan botol khusus/bagian ujung botol meruncing. Dari ke empat teknik tersebut akan menghasilkan motif lingkaran namun dengan ukuran dan bentuk yang berbeda-beda.



Gambar 2. 2 Membuat Motif *Marbling*

Sumber : [Better Homes & Gardens/ bhg.com](http://BetterHomes&Gardens/bhg.com), 2016

Penggabungan unsur visual pada corak, komposisi warna, serta pengolahan prinsip dasar dalam desain tekstil dilakukan guna menambah nilai estetis dari kain. Pemanfaatan dalam mengolah tekstil oleh teknologi dan ilmu yang baru mendukung pembuatan karya secara kreatif menjadi lebih luas, bebas dan tidak terbatas (Amanda, dan Anas, 2013:1).

Membuat motif pada teknik pewarnaan suminagashi memerlukan keterampilan dan konsentrasi tinggi dalam proses pembuatannya, karena dilakukan secara langsung di atas media air, apabila terjadi kesalahan dalam membuat motif ataupun dalam mencampurkan warna maka cat harus dihilangkan dengan cara ditempelkan pada permukaan koran atau kain yang sudah tidak terpakai dan motif yang di buat harus diganti dengan cara membuatnya kembali dari awal. Menurut Cie (2015:137) pada proses *heat transfer printing* semua tinta yang digunakan harus diformulasikan secara tepat pada aplikasi melalui nozel halus dari kepala cetak, baik di tekstil atau kertas khusus sehingga desain tercetak dengan jelas.

Hijab dengan teknik pewarnaan suminagashi memiliki ciri khas tersendiri, motif yang di hasilkan dari teknik ini sangat unik, menarik, dan abstrak. Bentuk abstrak adalah bentuk yang tidak menampilkan rupa yang kita kenali sebagai rupa benda atau objek yang kita lihat dalam kenyataan sehari-hari. Bentuk abstrak adalah bentuk imajinasi seniman (Suasmiati, 2017:50).

Pembuatan motif suminagashi dibuat dengan jumlah warna, takaran cat, dan alat yang sama, namun motif yang dihasilkan akan berbeda antara satu produk dengan yang lain. Dalam hal ini keterampilan orang yang membuat dan lokasi penelitian menjadi salah satu faktor terciptanya motif yang indah selain cat pada pewarnaan suminagashi.

Bentuk motif yang dibuat pada penelitian ini adalah bertemakan taman, perpaduan warna merah, kuning, dan orange diibaratkan sebuah taman yang sedang berbunga dengan macam-macam warna sebagai *background*, kemudian ada beberapa bunga yang dimunculkan dengan warna merah yang memiliki permainan komposisi warna, sehingga memiliki nilai estetika yang tinggi. Estetika adalah pengetahuan tentang keindahan dan rasa indah. Estetika yang dimunculkan dalam lukisan ini adalah keindahan akan komposisi warna dan komposisi obyek

ikan yang ditampilkan (Suasmiati, 2017:54). Berdasarkan pengalaman peneliti saat Praktik Kerja Lapangan ketuaan warna motif yang dihasilkan dari teknik suminagashi adalah tergantung pada waktu meneteskan cat, hasil warna akan berbeda meskipun dibuat menggunakan cat yang sama, cat yang diteteskan lebih awal akan menghasilkan warna yang lebih tua sedangkan cat yang diteteskan pada bagian akhir akan menghasilkan warna yang lebih muda.



Gambar 2. 3 Suminagashi pada Tekstil
Sumber : Littleredwindow.com

Perkembangan awal motif suminagashi dibuat di atas permukaan kertas, teknik pembuatan motifnya sama, namun jenis cat yang digunakan berbeda. Kemudian corak yang telah terbentuk 'diambil' dengan menggunakan kertas yang diletakkan ke permukaan cairan sehingga corak warna di permukaan cairan tadi menempel ke kertas (Suasmiati, 2017:49).



Gambar 2. 4 Suminsagashi pada Kertas
Sumber : Bemakeful.com

2.2.4 Tekstil

Kata tekstil berasal dari bahasa latin, yaitu *textere* yang berarti menenun atau dalam arti umum adalah bahan pakaian atau kain tenunan. Tekstil adalah kain yang diperoleh dengan memintal, menenun, merajut, menganyam atau membuat jala benang yang diperoleh dari berbagai serat. Kata "Tekstil" berasal dari bahasa latin *textere*, yang artinya menenun. Sampai saat ini tekstil masih banyak dibuat dengan cara menenun benang pada alat atau tenun, meskipun masih banyak pula tekstil yang dibuat dengan cara lain seperti merajut, merenda atau menganyam (Zulaikhah, 2010). Secara umum tekstil terbuat dari serat, serat merupakan helaian yang strukturnya menyerupai rambut. Ada serat alami, serat sintetis, maupun serat buatan. Serat yang berukuran panjangpanjang disebut 'filament', serat yang pendek disebut 'serabut' (Kamus Mode Indonesia, 2011:188). Kemampuan kain dalam menghasilkan warna yang tajam bervariasi sesuai dengan asal serat, tenunan, bentuk permukaan, dan lain sebagainya. Selain itu, pembuatan *marbling* secara tradisional dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam bahan (Amelia dan Wahyuningsih, 2020:8).

Jenis-jenis kain yang biasa digunakan dalam pembuatan hijab segi empat antara lain : (1) kain dari serat kapas, diantaranya adalah kain mori, (2) kain campuran serat kapas, di antaranya kain satin (serat kapas dan poliester) dan kain santung (serat kapas dan serat rayon), (3) kain dari serat protein (binatang) seperti kain sutra dan wol, (4) kain berasal dari serat sintetis di antaranya kain poliamida.

Kain yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kain poliester jenis satin, kain campuran poliester jenis katun saudia, dan kain crepe jenis diamond crepe. Ketiga jenis kain tersebut merupakan jenis kain yang sering digunakan sebagai bahan utama membuat hijab segi empat, selain nyaman dipakai daya serap warna dari ketiga jenis kain tersebut lebih kuat.

1. Kain Poliester Satin

Kain poliester jenis satin mempunyai efek lungsi dan jarang dilakukan pengecapan (Poespo dan Goet, 2005:26). Satin poliester adalah kain satin yang terbuat dari bahan poliester (Fleetwood, 2003). Kain satin poliester tersedia dalam berbagai jenis. Tetal benang adalah jumlah helai lusi atau pakan untuk satuan

panjang (inci atau cm) tertentu dari kain (Khaerudin, 2013:11). Tetal benang ini berpengaruh pada kerapatan benang pada kain. Kain yang memiliki kerapatan lebih tinggi akan memiliki kualitas yang lebih baik. Kain poliester juga memiliki efisiensi pemisahan minyak / air yang tinggi pada 99,8%, dan tetap dipertahankan pada 98,4% bahkan setelah 15 siklus pemisahan (Liao X, dkk, 2018:173). Menurut Aristi (2013:76) kerapatan tenunan yang lebih rapat menyebabkan warna dapat terserap baik dan warna yang dihasilkan lebih rapat. Kain satin yang sering digunakan untuk pembuatan kerudung adalah satin velvet, satin roberto dan satin maxmara (Fauziana dan Suhartiningsih, 2019:32). Kain satin yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis kain satin velvet dengan tetal benang 200 lusi (hl/inci) dan pakan 99 (hl/inci).



Gambar 2. 5 Kain Poliester Satin
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

2. Kain Campuran Poliester

Jenis kain campuran poliester yang digunakan adalah kain katun, kain katun berasal dari sebagian besar serat katun. Serat-serat tersebut mampu menyerap cairan yang ada disekitarnya dengan baik karena sifatnya yang higroskopis sehingga menghasilkan warna yang tajam karena saat warna terserap tidak menyebar ke bagian lain. Sesuai dengan hasil penelitian oleh Paasen dan Ruyok (36: 1997) yang mengungkapkan bahwa kain yang berasal dari serat alami lebih cepat mengikat zat warna. Kain katun yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis kain campuran poliester yaitu kain katun saudia atau katun supernova dengan permukaan kain yang memiliki serat-serat benang halus dan terburai tipis.



Gambar 2. 6 Kain Campuran Poliester
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

3. Kain Crepe

Crepe merupakan salah satu jenis kain yang berasal dari serat sutra campuran. Sutra bertekstur mulus, lembut, namun tidak licin. Rupa berkilau menjadi daya tarik sutra berasal dari struktur prisama segitiga dalam serat tersebut yang membuat kain sutra dapat membiaskan cahaya dari berbagai sudut (Hahn Susanne, 2004:21). Kain crepe yang di gunakan pada penelitian ini adalah jenis kain diamond crepe, kain crepe yang tipis, lebih berat dari chiffon dan permukaanya berkerut seperti kulit jeruk dan berpasir namun halus saat disentuh.



Gambar 2. 7 Kain Crepe
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

2.2.5 Zat Warna Tekstil

Zat warna tekstil adalah semua zat berwarna yang mempunyai kemampuan untuk diserap oleh serap tekstil dan mudah dihilangkan kembali (Winarno, 1984). Suatu zat dapat berlaku sebagai zat warna apabila mempunyai gugus yang dapat menimbulkan warna (kromofor) dan dapat mengadakan ikatan dengan serat tekstil

Kromofor berasal dari kata Chromophore yang berasal dari bahasa Yunani yaitu Chroma yang berarti warna dan phoros yang berarti mengemban (Fessenden dan Fessenden, 1982). Zat warna sintetis memakainya lebih mudah, dalam beberapa hal ketahanannya lebih baik dan mempunyai daya pewarnaan (tintorialvalue) lebih tinggi dari pada warna alami dan mempunyai kemurnian tertentu sehingga untuk mencapai warna yang diinginkan lebih cepat dan mudah (Sulistiyani, 2015:19).

Hampir semua jenis cat warna sintetis dalam tekstil dapat digunakan untuk *marbling*. Tetapi tidak semua zat warna sintetis dapat dipakai dengan mudah untuk *marbling*, yang paling sering digunakan dalam printing yaitu: zat warna pigmen, zat warna dispersi, dan zat warna reaktif. Printing dengan menggunakan zat warna pigmen dapat dilakukan pada berbagai macam jenis kain atau serat tekstil, baik serat alam maupun sintetis (Herlina dan Palupi, 2013:22).

Untuk menghasilkan hasil jadi *marbling* yang baik membutuhkan zat warna yang sesuai dengan medianya. Beberapa macam jenis cat yang dapat digunakan pada teknik *marbling*, yaitu cat acrylic dan cat textile. Pewarnaan tekstil dengan pelarut air dipilih karena memiliki sifat yang lebih cepat kering dari bahan berpelarut minyak (Ichsanti dan Russanti, 2018:121). Pada penelitian peneliti menggunakan cat akrilik sebagai bahan pewarna dengan pelarut air karena sifatnya yang memiliki ketajaman yang bagus dan dapat mengapung pada media cairan, cat akrilik mudah menempel pada kain karena cat tersebut digunakan khusus untuk kain.



Gambar 2. 8 Cat Akrilik
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

2.2.6 Jenis-Jenis Bahan Pengental

Bahan yang penting untuk melakukan teknik *marbling* adalah gel atau bahan yang kental sebagai mediator. Fungsi dari gel tersebut adalah sebagai media pewarna untuk mengambang di atasnya dan kemudian dibentuk menjadi motif yang diinginkan untuk selanjutnya motif yang telah dibentuk tersebut dipindahkan ke atas kain (Hendrawan, 2017:5) Ada beberapa jenis zat pengental yang biasanya digunakan pada proses *suminagashi* diantaranya yaitu : (1) tepung maizena, (2) tepung tapioca, (3) tepung rumput laut, dan (4) CMC.

1. Tepung Maizena

Maizena merupakan pati jagung, Pati atau amilum adalah karbohidrat kompleks yang tidak larut dalam air, berwujud bubuk putih, tawar dan tidak berbau. Pati merupakan bahan utama yang dihasilkan oleh tumbuhan untuk menyimpan kelebihan glukosa (sebagai produk fotosintesis) dalam jangka panjang. Pati tersusun dari dua macam karbohidrat, amilosa dan amilopektin, dalam komposisi yang berbeda-beda. Amilosa memberikan sifat keras (pera) sedangkan amilopektin menyebabkan sifat lengket. Kandungan pati pada tepung maizena terdiri dari dua fraksi yang dapat dipisah dengan air panas, yaitu fraksi terlarut disebut amilosa dan fraksi tidak terlarut disebut amilopektin (Wardhani dan Indrawarti, 2016:151).



Gambar 2. 9 Tepung Maizena
Sumber : Food.detik.com

2. Tepung Tapioka

Tepung Tapioka, tepung singkong, tepung kaci atau aci adalah tepung yang diperoleh dari umbi akar ketela pohon atau dalam Bahasa Indonesia disebut

singkong. Tepung ini sering digunakan untuk membuat makanan dan sebagai bahan perekat. Tepung tapioka di buat dari hasil penggiligan ubi kayu yang dibuang ampasnya. Ubi kayu tergolong poliosakarida yang mengandung amilopektin yang tinggi tetapi lebih rendah daripada ketan yaitu amilopektin 83% dan amilosa 17%, (Winarno, 2004).

Tapioka adalah nama yang di berikan untuk produk olahan dari ubi kayu (*cassava*). Analisis terhadap akar ubi kayu yang khas mengidentifikasi kadar air 70%, pati 24%, serat 2%, protein 1% serta komponen lain (mineral, lemak, gula) 3%. Tahapan proses yang digunakan untuk menghasilkan pati tapioca dalam industri adalah pencucian, pengupasan, pamarutan, ekstraksi, penyaringan halus, separasi, pembasahan, dan pengeringan.



Gambar 2. 10 Tepung Tapioka
Sumber : Jessicagavin.com

3. Tepung Rumput Laut

Rumput laut (*Eucheuma cottoni*) merupakan tumbuhan tingkat rendah yang mempunyai kandungan nilai gizi yang tinggi. Salah satu kandungannya yang berperan dalam pembentukan tekstur adalah karagenan. karagenan merupakan polisakarida yang terkandung di dalam rumput laut, yang mempunyai fungsi sebagai stabilisator. Rumput laut mengandung karagenan yang dapat membentuk gel (Wardhani dan Indrawarti, 2016:149).

Rumput laut jenis *E. cottonii* termasuk dalam kelas Rhodophyceae (ganggang merah) penghasil karaginan. Menurut Astawan (2004), tepung rumput laut

E.cottonii mengandung serat pangan total 91,3% berat kering dan iodium sebesar 19,4 μ /g berat kering (Apriani dan Murdinah, 2014:2)



Gambar 2. 11 Tepung Rumput Laut
Sumber : Warung Sains Teknologi

4. CMC (*carboxymethyl cellulose*)

Karboksimetil selulosa merupakan merupakan eter polimer selulosa linear dan berupa senyawa anion, yang bersifat *biodegradable*, tidak berwarna, tidak berbau, tidak beracun, butiran atau bubuk yang larut dalam air namun tidak larut dalam larutan organik, memiliki rentang pH sebesar 6.5 sampai 8.0, stabil pada rentang pH 2 – 10, bereaksi dengan garam logam berat membentuk film yang tidak larut dalam air, transparan, serta tidak bereaksi dengan senyawa organik (Deviwings, 2008). Penambahan CMC bertujuan untuk membentuk cairan dengan kekentalan yang stabil dan homogen tetapi tidak mengendap dalam waktu yang relatif lama. Sedangkan untuk penambahan lesitin yang memiliki banyak gugus non polar bertujuan untuk mempercepat terdispersinya dalam air (Fitriyaningtyas dan Widyaningsih, 2015:227)

Bahan dasar yang digunakan sebagai pengental pada teknik *marbling* cukup beragam, namun pada eksperimen kali ini, penelitian ini menggunakan bahan pengental CMC sebagai alternatif bahan lokal yang mudah didapat serta harganya yang terjangkau, cara pembuatan cairan pengental dari CMC juga sangat mudah, tidak memerlukan proses perebusan, cara pembuatan media gel menggunakan CMC yaitu mencampurkan air bersih dan CMC dengan perbandingan (1 liter air : 1 sendok teh CMC) dengan cara di blender sampai kedua bahan tercampur rata

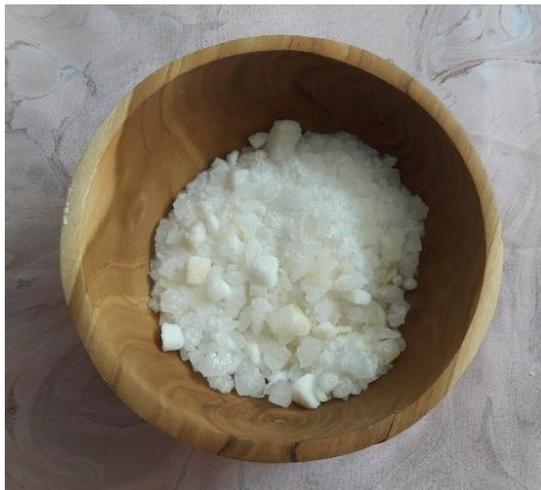
(jangan sampai terlalu lama/sampai ber bui). Sedangkan zat pengental yang lain pembuatannya dengan cara di rebus sampai mengental seperti gel.



Gambar 2. 12 CMC (*carboxymethyl cellulose*)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

2.2.7 Fiksasi

Mordan berfungsi sebagai pembangkit warna dan sebagai penguat warna agar tahan luntur (Djufri, 2008:22). Proses *mordanting* harus dilakukan secara akurat dan hati-hati supaya dihasilkan warna yang stabil. *Mordanting* dibutuhkan untuk menghasilkan warna yang permanen, Garam logam akan mengikat secara kimia zat pembawa warna dan mudah bereaksi dengan kain. Jenis mordan yang di gunakan dalam pnelitian ini adalah mordan jenis tawas.



Gambar 2. 13 Tawas
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

1. Proses Penyempurnaan Kain

Proses penyempurnaan adalah proses penghilangan semua jenis dan bentuk kotoran yang terdapat pada serat, agar bahan tekstil dapat diproses lebih lanjut dengan lancar dan berhasil baik (Karmayu dan Enie 1980 : 77). Proses penyempurnaan pada penelitian ini adalah kain di cuci sampai bersih terlebih dahulu untuk menghilangkan debu dan noda pada kain, setelah kering kain di setrika kemudian permukaan kain di semprot menggunakan air tawas.

2. Pembuatan Larutan Tawas

Kain yang diberi larutan mordan bertujuan agar warna memiliki ketahanan luntur yang baik. Penelitian ini menggunakan jenis moran tawas sebagai penguat warna. Sebelum melakukan pewarnaan kita perlu menyiapkan larutan mordan terlebih dahulu dengan cara : Larutkan $\frac{1}{8}$ gram tawas dalam $\frac{1}{4}$ liter air, kemudian masukkan dalam botol *spray*.

2.2.8 Perkembangan Hijab di Indonesia

Hijab mulai memasuki dunia *fashion* dengan berbagai trend dan gaya yang sedang populer di kalangan dunia mode. Berbagai disain terbaru muncul beriringan dengan trend disain busana umum yang muncul dalam dunia mode. Media massa memiliki peran penting dalam mempopulerkan trend-trend busana muslim yang diperagakan artis, selebriti hingga pejabat tinggi. Masyarakat pun mengimitasi pemodelan media massa tersebut, yang menyebabkan hijab menjadi bagian dari budaya popoler (Habsari, 2015:127).

Berdasarkan data dari Dirjen Industri Kecil menengah (IKM) Kementerian Perindustrian (yang dikutip dalam Eius Saidah, 2012), saat ini terdapat 20 juta penduduk Indonesia yang menggunakan hijab dengan peningkatan tujuh persen setiap tahun. Tentunya pesatnya perkembangan hijab tidak hanya mempengaruhi tren *fashion* tetapi juga budaya visual disekelilingnya (Anggrian dan Lathifah, 2018:2).

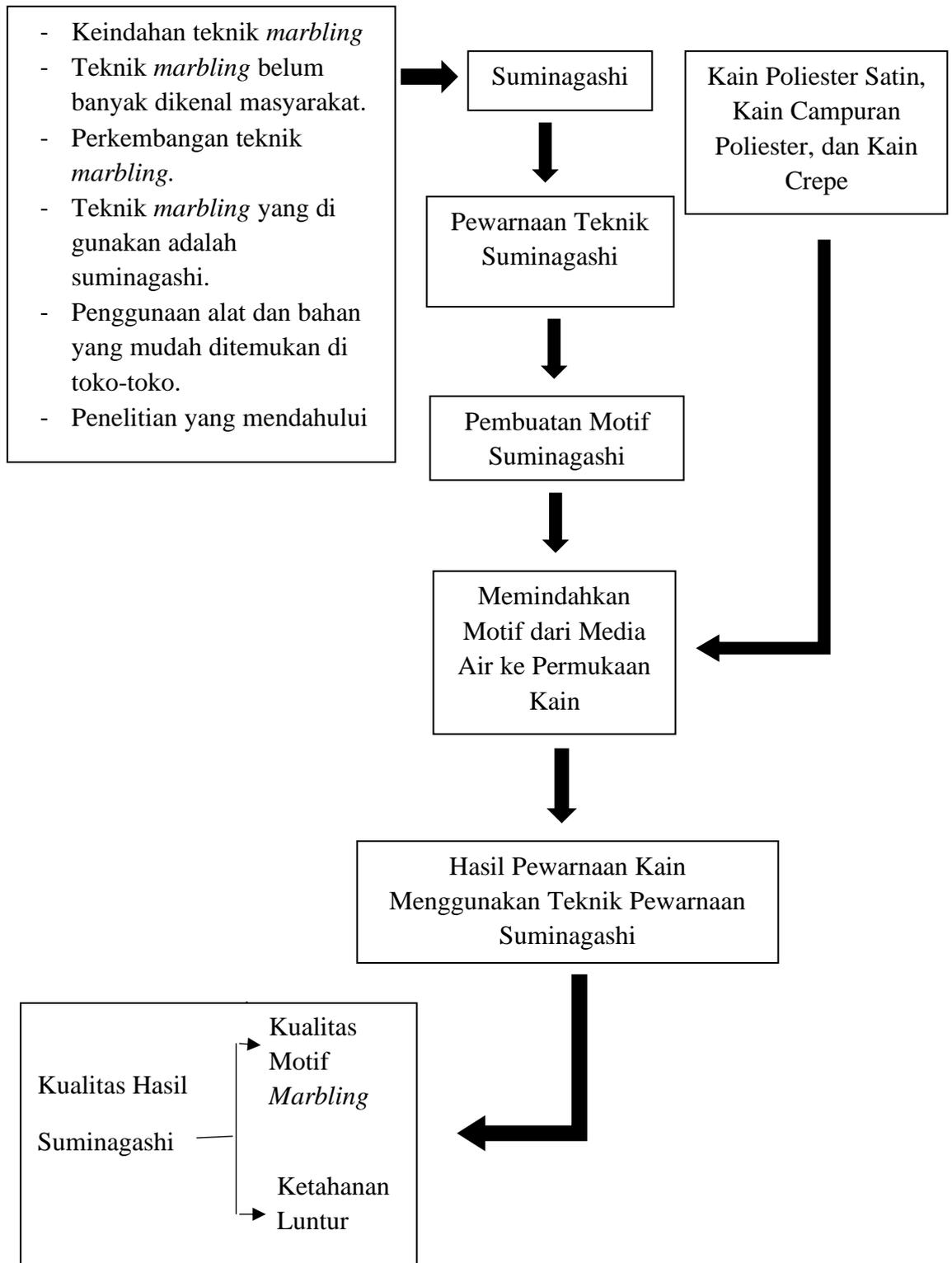
Perkembangan hijab di Indonesia banyak komunitas-komunitas yang hadir sebagai perwujudan cerminan diri. Dari komunitas untuk budaya, suku, profesi, hingga komunitas akan gaya hidup dan *fashion style*. Yang marak saat ini adalah komunitas akan gaya hidup dan *fashion style*. Komunitas-komunitas ini

adalah sekumpulan orang yang ingin terlihat sama dalam satu pandangan dalam bergaya dan berbusana. Dalam menciptakan identitas diri maupun identitas social, seseorang ataupun komunitas bisa saja menitikberatkan pada pilihan busana dan gaya hidup (Ibrahim, 2011:265).

Pesatnya perkembangan hijab di Indonesia mulai dari bentuk, ukuran, warna, hingga motif hijab dan trend hijab memberi banyak peluang usaha bagi seseorang yang ingin ber wirausaha didunia *fashion* terutama dibidang produksi hijab, hal ini mendorong para wirausaha untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat motif dan model hijab agar konsumen tidak bosan dengan model hijab yang itu-itu saja. Fashion atau penampilan bagi seorang perempuan memang memegang peran penting. Hal ini berkaitan dengan kepuasan, kepercayaan diri di depan publik serta cermin kepribadian seseorang. Inspirasi busana muslim modern, menjadikan perempuan lebih berhasrat mengkreasikan berbagai gaya hijab (Hardiyanti, 2012:20-23).

Dari sudut pandangan agama Islam, hijab merupakan pakaian yang wajib dikenakan oleh seluruh perempuan muslim. Beberapa dasawars yang lalu, masyarakat Indonesia pernah melakukan diskriminasi terhadap perempuan yang berhijab. Bahkan, pelarangan hijab, terjadi dibeberapa instansi termasuk instansi pendidikan seperti sekolah di akhir era 1980-an (Habsari, 2015:126).

2.3 Kerangka Pikir:



Gambar 2. 14 Kerangka Pikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Teknik pewarnaan *suminagashi* dapat diterapkan pada kain poliester satin, campuran poliester, dan crepe dengan kualitas motif baik sampai sangat baik, ketahanan luntur warna yang dihasilkan baik pada semua jenis kain.
2. Terdapat perbedaan hasil motif *marbling* dari pewarnaan *suminagashi* pada semua jenis kain, motif *marbling* paling baik yaitu pada jenis kain crepe, kemudian kain poliester satin yang terakhir kain campuran poliester, namun hasil pewarnaan *suminagashi* dari segi ketahanan luntur warna pada semua jenis kain sama yaitu baik.

5.2 Saran

Ada beberapa saran berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Mencetak motif *marbling* pada permukaan kain diperlukan ketelitian agar motif yang telah dibentuk diatas media air tidak bergeser atau berubah pada saat proses memindahkan motif ke kain.
2. Percampuran warna pada teknik *suminagashi* harus diperhitungkan supaya semua warna yang digunakan menghasilkan bauran (*mix*) warna yang indah.
3. Perlu penelitian lebih lanjut untuk hasil *suminagashi* pada jenis kain yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusaman., Apriani, S. N. K. dan Murdinah. 2014. **Penggunaan Tepung Rumput Laut *Eucheuma Cottonii* pada Pembuatan Beras Analog dari Tepung *Modified Cassava Flour (Mocaf)***. JPB Perikanan. Volume 9 Nomor 1. Hlm. 1-10. Jakarta Pusat: Balai Besar Penelitian dan Perikanan.
- Amanda, D. dan B, Anas. 2013. **Eksplorasi Teknik Suminagashi Pada Produk Fashion**. *Jurnal Sarjana Seni Rupa dan Desain*. (1): 1-8.
- Amelia, F. I. dan U. Wahyuningsih. 2020. **Pengaruh Jenis Kain Terhadap Hasil Jadi Marbling**. Vol. 9 Nomor 1. Hlm. 8-14.
- Amirudin,S. Teks. 2001. *Pewarnaan Tekstil*, Bandung : BBPIT.
- Anggrian, M. dan S. N. Lathifah. 2018. **Komodifikasi Hijab dalam Budaya Visual Indonesia**. *Jurnal Seni Rupa dan Desain* Vol. 22 Nomor 1. Hlm. 1-7.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aristi, D. 2013. *Perbedaan Hasil Jadi Hand Painting pada Organdi Poliester Menggunakan Outliner Alginat dan Zat Warna Dispersi*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : JPKK FT Unesa.
- Azahra, N. S. 2017. **Pengaplikasian Image Alam Kabupaten Sukabumi Pada Tenun Sukabumi Dengan Teknik Marbling**. *Jurnal Art & Design* Vol. 4 Nomor 3. Hlm. 11-55.
- Azwar, S. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 3. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basboir, K., dan Supabar. 2018. **Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Kinerja Literasi Sains Pelajaran Fisika Berbasis Stem**. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Vol. 22 Nomor 2. Hlm. 219-230.
- Cie, C. 2015. *Inkjet Textile Printing*. Cambridge, UK : Woodhead Publishing
- Danskin P, dkk. 2014. **Knowledge management as competitive advantage: lessons from the textile and apparel value chain**. *Jornal of KNOWLEDGE MANAGEMENT*. Vol. 9 Nomor 2 2005. Hlm. 91-102.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali.
- Fauziana, R. dan Suhartiningsih. 2019. **Pengaruh Jenis Satin Poliester Terhadap Hasil Jadi Pewarnaan Menggunakan Teknik Heat Transfer Printing**. Vol. 8 Nomor 1. Hlm 31-35.

- Fitinline. 2016. *Perbedaan Kain Satin Velvet dan Satin Roberto Cavalli*. <https://fitinline.com/article/read/perbedaan-kainsatin-velvet-dan-satin-roberto-cavalli/>. diakses 07 Januari 2018.
- Fitriyaningtyas, S. I. dan T. R. Widyaningsih. 2015. **Pengaruh Penggunaan Lesitin Dan Cmc Terhadap Sifat Fisik, Kimia, Dan Organoleptik Margarin Sari Apel Manalagi (Malus Sylfertris Mill) Tersuplementasi Minyak Kacang Tanah**. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. Vol. 3 Nomor 1. Hlm. 226-236.
- Habsari, S. U. H. 2015. **Fashion Hijab dalam Budaya Populer**. *Jurnal PPKM II*. Hlm. 126-134.
- Hardisurya, I, dkk.. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hendrawan, Aldi. 2017 . **Pergeseran Teknik dan Material Marbling pada Tekstil sebagai Konsekuensi dari Perkembangan dan Inovasi**. Vol. 27 Nomor 1. Hlm 1-14.
- Herlina, S. dan D, Y, Palipi. 2013. *Pewarnaan*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ibrahim, I. S. 2011. *Budaya Populer sebagai Komunikasi*. Jalsutra. Yogyakarta.
- Ichsanti, S dan I. Russanti. 2018. **Pengaruh Perbandingan Volume Cat Akrilik Dan Air Terhadap Hasil Jadi Marbling Padabahan Duchesse**. Vol. 7 Nomor 2. Hlm. 120-124.
- Khaerudin. 2013. *Pengujian Bahan Tekstil 2*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Liao X, dkk. 2018. **Superhydrophobic mGO/PDMS hybrid coating on poliester fabric for oil/ water separation**. *Jornal of South China University of Technology*, Guangzhou 510640, China. Hlm. 172-180.
- Okur, A. dan H. G. Atasagun. 2015. *The Wetting and Moisture Transmission Propeties of Woven Shirting Fabric*.
- Paasen, W.J.G Van dan J. R. Ruygrok. 1997. *Pengetahuan Barang Tekstil Sederhana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Poespo, G. 2005. *“Pemilihan Bahan Tekstil”*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Program Studi Teknologi Pangan Universitas Muhammadiyah Semarang. 2013. *Pengujian Organoleptik*. Semarang : Modul Pengendalian Mutu Fisis.
- Ramugade, S. H., U. S Warde. dan S. Nagaiyan. 2019. **Azo dyes with ESIPT core for textile application sand DFT study**. *Jornal of Department of Dyestuff Technology, Instituteof Chemical Technology, Matunga, Mumbai, 400019, India*. Hlm. 1-10.

- Suasmiati, R. 2017. **Estetika Teknik Marbling Dan Drawing Dalam Karya Seni Lukis Semi Abstrak**. *Jurnal Art, Design, Art Education And Culture Studies (JADECS)* Vol. 2 Nomor 1. Hlm. 47-62.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Penerbit Alfabeta.
- Wardhani, M. L. 2016. **Pengaruh Proporsi Tepung Maizena Dan Puree Rumput Laut Terhadap Kualitas Produk Siomay Ikan Gabus (*Opiocephalus Striatus*)**. *Jurnal Boga*. Vol 5 Nomor 1. Hlm. 148-157.
- Wenhui Yu, dkk. 2018. *Aesthetic-based Clothing Recommendation*. *Jornal of Creative Commons CCBY 4.0 License*.